

Penyuluhan Pengetahuan Gangguan Sendi Rahang Pada Masyarakat di Kota Cimahi

Azkya Patria*, Rheni Safira, Isti Arifianti, Rina Putri, Ratih Widyasari, Rudi Darwis, Ayu Asri, Herryawan, Atia Nurul Sidiqa

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

*Penulis korespondensi : azkya.patria@lecture.unjani.ac.id

Abstrak: Gangguan sendi masih banyak terjadi di Indonesia. Penyebab terjadinya temporomandibular joint (TMJ) bersifat multifaktorial seperti faktor biomekanik, neuromuskuler, biopsikososial, dan biologis. Pengetahuan mengenai gangguan sendi rahang diperlukan untuk mencegah terjadinya gangguan tersebut. Artikel ini menguraikan tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendayagunaan peran mahasiswa Pembelajaran Luar Kelas (PLK). Metode yang dilaksanakan berbentuk penyuluhan kepada warga RW.16 Kecamatan Cimahi Tengah tentang gangguan pada sendi rahang. Kegiatan diikuti oleh 21 warga dan berjalan efektif. Penyuluhan dilakukan dalam bentuk audio visual dan pengisian kuesioner pretest dan post test. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias.

Kata kunci: gangguan sendi, penyuluhan, tingkat pengetahuan

Abstract: Joint disorders are still common in Indonesia. The causes of temporomandibular joint (TMJ) are multifactorial, such as biomechanical, neuromuscular, biopsychosocial, and biological factors. Knowledge about jaw joint disorders is necessary to prevent these disorders. This article describes community service activities in the form of empowering the role of Out-of-Class Learning students. The method implemented is in the form of counseling to residents of RW.16, Cimahi Tengah District about disorders of the jaw joint. The activity was attended by 21 residents and ran effectively. Counseling was carried out in the form of audio visual and pretest and post-test questionnaires. All participants took part in the activity enthusiastically.

Keywords: counseling, joint disorders, level of knowledge.

1. Pendahuluan

Temporomandibular disorder (TMD) merupakan kelainan muskuloskeletal berupa rasa sakit pada temporomandibular joint (TMJ) dan kelelahan pada otot kranioservikofasial. Prevalensi TMD di Indonesia yang berhubungan dengan rasa sakit sebanyak 21,6% subjek yang terdiri dari 26,1% wanita dan 17,6% pria, sedangkan prevalensi TMD yang berhubungan dengan bunyi sendi sebanyak 15,5% subjek, yang terdiri dari 19,3% wanita dan 11,7% pria. (Feteih, 2006; Palmer & Durham, 2021; Young, 2015).

Penyebab terjadinya TMJ bersifat multifaktorial seperti faktor biomekanik, neuromuskuler, bio-psikososial, dan biologis dapat berkontribusi pada gangguan tersebut. Overloading oklusal dan parafungsi (*bruxism*) sering terlibat sebagai faktor biomekanik, peningkatan kadar hormon estrogen dianggap sebagai faktor biologis yang mempengaruhi sendi temporo-mandibular. Di antara faktor bio-psikososial, stres, kecemasan atau depresi, sering ditemui. Untuk mengurangi resiko gangguan TMJ perlu dilakukan pencegahan dengan cara mengurangi stres dan kecemasan, jangan tertawa terlalu lebar. Selain itu untuk mengurangi kelainan pada TMJ diperlukan tingkat pengetahuan (Chisnoiu, 2015; Shaffer & Brismée, 2014; Wang & Cheng, 2020).

Pendidikan diberikan atau dilakukan untuk mengembangkan potensi manusia seutuhnya ke arah yang positif. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan. Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan harus berorientasi agar hasilnya tersedia dalam bentuk pengembangan potensi manusia, yang nantinya dapat berdaya guna dan berhasil guna serta memenuhi tujuan yang diharapkan (Octaviana & Ramadhani, 2015).

Pengetahuan merupakan sumber utama peradaban bangsa, maju atau tidaknya, dan diawali dengan perhatian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai peradaban dunia yang telah menjadikan negara ini semakin beradab, berdasarkan pemikiran-pemikiran kepribadian pada saat itu. Oleh karena itu, pengetahuan sangat penting dan perlu mendapat perhatian untuk menjalani kehidupan yang lebih baik (Rajaratenam dkk., 2014).

Pengetahuan mengenai gangguan sendi rahang diperlukan untuk mencegah terjadinya gangguan tersebut di Masyarakat. Untuk memenuhi hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan mengenai gangguan sendi rahang dilaksanakan di wilayah Cimahi.

2. Metode

Metode kegiatan ini dilaksanakan berupa penyampaian teori serta sesi tanya jawab dan evaluasi menggunakan pertanyaan sebelum kegiatan (*pretest*) dan pertanyaan setelah kegiatan (*post-test*) untuk melihat pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.

Media penyuluhan yang digunakan adalah media LCD, video, laptop, dan kertas. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah masyarakat RW 16, Kecamatan Cimahi Tengah sebanyak 21 orang dan mahasiswa serta dosen dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jenderal Achmad Yani. Tempat dilaksanakan kegiatan ini adalah Gedung Posyandu/Posbindu

RW.16 Kecamatan Cimahi Tengah. Waktu kegiatan dari mulai persiapan rapat panitia, diskusi dengan pihak puskesmas, pelaksanaan kegiatan penyuluhan, dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung selama 2 minggu yaitu dari 31 Mei 2023 sampai dengan 10 Juni 2023.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil pengabdian masyarakat di RW 16, Kecamatan Cimahi Tengah yang dihadiri 21 warga berlangsung lancar mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan termasuk melihat hasil jawaban masyarakat setelah penyuluhan dibandingkan dengan sebelum penyuluhan. Pengisian kuesioner awal ditampilkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Pengisian Kuesioner Sebelum Penyuluhan

Karakteristik peserta penyuluhan dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik peserta penyuluhan di RW 16

Karakteristik	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	33,3%
Perempuan	14	66,7 %
Usia		
40-49 Tahun	3	14%
50-59 Tahun	8	38%
60-69 Tahun	8	38%
> 70 Tahun	2	10%
TOTAL	21	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 14 responden (66,7%). Sebuah studi menunjukkan bahwa program penyuluhan kesehatan yang ditujukan khusus untuk perempuan dapat lebih berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan dibandingkan dengan program yang ditujukan untuk laki-laki. Tingkat pengetahuan perempuan dan laki-laki dapat berbeda tergantung pada banyak faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman hidup, minat dan sebagainya (Anwar dkk., 2019; Erdoğan *et al.*, 2012).

Kegiatan penyuluhan dilakukan setelah peserta mengumpulkan kuesioner awal. Pada saat penyuluhan dilakukan sesi tanya jawab. Kegiatan penelitian diperlihatkan pada Gambar 2. Kegiatan pengisian kuesioner *post test* dilakukan setelah kegiatan penyuluhan berakhir seperti ditunjukkan dalam Gambar 3.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Pengisian Kuesioner setelah Penyuluhan

Hasil perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik peserta penyuluhan di RW 16

Variabel	Frekuensi	Mean	SD	P-Value
Laki-laki	21	2,48	3,41	0,00
Perempuan	21	8,19	4,45	

Berdasarkan hasil analisis statistik terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan nilai median sebelum sebesar 0 dan sesudah sebesar 9 dan nilai $P < 0,001$ ($p \leq 0,005$). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Kegiatan pengabdian ini menggunakan media audiovisual (video dan poster) dan isinya mencakup pengertian, penyebab, dampak dan pencegahan gangguan sendi temporomandibular. Hasil *pretest* atau sebelum diberikan penyuluhan, yaitu pada pertanyaan tentang gangguan temporomandibular pengetahuan responden kurang baik, dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan responden mengalami peningkatan tentang penyebab dan cara pencegahan gangguan temporomandibular. Pengetahuan diperoleh setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan

telinga. Semakin banyak pancaindra yang digunakan, semakin baik dan semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh, sehingga dapat disimpulkan bahwa media audiovisual (video dan poster) dalam penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden (Aulia dkk., 2021; Dianna dkk., 2020).

4. Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan berlangsung efektif dan efisien karena dilakukan secara berkesinambungan. Penyuluhan dengan pendekatan melalui metode audio visual kepada masyarakat RW 16 Cimahi Tengah diikuti dengan antusias. Hasil evaluasi kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan. Rekomendasi untuk tindak lanjut kegiatan berikutnya adalah melakukan kaderisasi pengetahuan kepada kader-kader di wilayah Kecamatan Cimahi Tengah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI) yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam skema hibah pengabdian kepada masyarakat Tahun Anggaran 2023.

Daftar Referensi

- Anwar, S., Salsabila, I., Sofyan, R. & Amna, Z. 2019. Laki-Laki Atau Perempuan, Siapa Yang Lebih Cerdas Dalam Proses Belajar? Sebuah Bukti Dari Pendekatan Analisis Survival. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 281-296.
- Aulia, G., Rizki, A.N., Hidayat, A. & Khofifah, S. 2021. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Dan Obat Kimia Sintesis Di Kelurahan Kedaung Kota Depok, *Edu Masda Journal*, 5(2), 155-161.
- Chisnoiu, A.M., Picos, A.M., Popa, S., Chisnoiu, P.D., Lascu, L., Picos, A. & Chisnoiu, R. 2015. Factors involved in the etiology of temporomandibular disorders - a literature review, *Clujul Medical*, 88(4), 473-478.
- Dianna, Septianingsih, N. & Pangestu, J.F. 2020. Perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang stunting melalui media video dan leaflet di wilayah kerja puskesmas saigon kecamatan pontianak timur, *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1), 7-17.

- Erdoğan, S., Yıldırım, D.Ç., Ünal, Ö.t. 2012. The Effect of Gender Inequality in Education on Health: Evidence from Turkey, *Educational Sciences Theory & Practice*, 12(3), 1860-1866.
- Feteih, R.M. 2006. Signs and symptoms of temporomandibular disorders and oral parafunctions in urban Saudi Arabian adolescents: a research report. *Head Face Med.*, 2:25.
- Fonda padu, S. Lampus Bennedictus. Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan di Kecamatan Tondano Barat. 2014.
- Palmer, J. & Durham, J. 2021. Temporomandibular disorders. *BJA Education*, 21(2), 44–50.
- Rajaratenam, S.G., Martini, R.D., Lipoeto, N.I. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Osteoporosis pada Wanita Usia di Kelurahan Jati, *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2), 2225-2228.
- Octaviana, D.R. & Ramadhani, R.A. 2021. Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama, *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143-159.
- Shaffer, S.M. & Brismée, J.M. 2014. Temporomandibular disorders. Part 1: Anatomy and examination/diagnosis. *Journal of Manual and Manipulative Therapy*, 22(1), 2-12.
- Wang, X. & Cheng, Z. 2020. Cross-Sectional Studies: Strengths, Weaknesses, and Recommendations, *Chest. Journal*, 158(1S), S65-S71.
- Young, A.L. 2015. Internal derangements of the temporomandibular joint: A review of the anatomy, diagnosis, and management, *Journal of Indian Prosthodontist Society*, 15(1), 2-7.